

Laporan
TIPOLOGI IMPACT PASCA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR BANDARA YIA
DI KABUPATEN KULONPROGO



Oleh
Setiowati
Abdul Haris Farid
Dwi Wulan Titik Andari

SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/BADAN PERTANAHAN NASIONAL
TAHUN 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Permasalahan Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Alih Fungsi lahan	5
B. Pembangunan Infrastruktur.....	6
C. Dampak Sosial Ekonomi	8
D. Tipologi Permukiman Kembali	9
E. Pengertian Produktivitas dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya	11
F. Pengertian Produktivitas Dalam Pertanian.....	13
G. Pengertian Produksi Dalam Pertanian.....	13
H. Kerangka Pemikiran	15
I. Pertanyaan Penelitian	18
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Tata Cara Penelitian	19
B. Lokasi Penelitian	19
C. Jenis Data	19
D. Sumber Data	19
E. Analisa Data	20
BAB IV PENGGUNAAN LAHAN SEBELUM DAN SESUDAH PEMBANGUNAN BANDARA YIA	
A. Kulon Progo Secara keseluruhan	21
B. Penggunaan Lahan Kapanewon Temon	25
BAB V IMPACT TIPOLOGI PASCA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR BANDARA YIA	
A. Kondisi Sosial dan Ekonomi	37
B. Tipologi Pemukiman Kembali	45
BAB VI SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN	
A. Simpulan	49
B. Implikasi Kebijakan	50
DAFTAR PUSTAKA	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk menuntut adanya pertumbuhan ekonomi, yang berakibat pada peningkatan kebutuhan lahan. Peningkatan kebutuhan lahan mendorong alih fungsi lahan pertanian produktif menjadi lahan non pertanian. Alih fungsi lahan ini tentunya bukan nilai netral namun ada nilai baik positif maupun negatif. Made Yoga, dkk., Alih fungsi lahan sawah dapat memberikan dampak negatif terhadap ketersediaan pangan dan ketahanan pangan penduduk. (Yoga Prasada et al, 2011). “Alih fungsi lahan sawah cukup besar per tahunnya. Hal ini tentu saja dapat mengancam ketersediaan pangan (beras) penduduk. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada satu dekade terakhir telah terjadi kehilangan hasil produksi beras rata-rata sebesar 1.835,93 ton per tahun”. Memang jika dikaitkan dengan konsep ketahanan pangan maka dampak alih fungsi bersifat negatif, namun jika dikaitkan dengan konsep pembangunan ekonomi bersifat positif, yaitu dengan adanya peningkatan kemakmuran daerah.

Dalam pembangunan ekonomi, pembangunan infrastruktur menjadi salah satu aspek penting, tidak bisa dipungkiri bahwa laju pertumbuhan ekonomi negara tidak lepas dari pengaruh pembangunan infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi ini pada akhirnya juga akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa pembangunan dan infrastruktur yang baik akan mampu mendorong peningkatan ekonomi, karena ketersediaan infrastruktur dapat mempermudah arus perekonomian agar dapat melakukan ekspansi seluas mungkin, mengurangi biaya produksi hingga dapat menimbulkan efek multiplier.

Pemerintah sekarang ini tengah melaksanakan pembangunan infrastruktur yang massive, dan tentunya dalam pembangunan ini pasti memerlukan tanah sebagai media untuk pembangunan. Dalam implementasinya, Pemerintah telah menetapkan proyek-proyek yang masuk kategori proyek strategis nasional, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan proyek strategis ini diupayakan percepatannya, maka terkait hal tersebut Presiden Joko Widodo pada tanggal 8 Januari 2016 telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.

Infrastruktur memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi maupun peningkatan kualitas hidup Gie (dalam Haris 2005,1) menyatakan bahwa secara ekonomi ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi *marginal productivity of private capital*, sedangkan pada level ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi (Kwik Kian Gie, 2002). Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja.

Berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang memerlukan lahan yang relatif luas di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA), dimana pembangunan bandara ini merupakan proyek strategis nasional yang memerlukan lahan seluas 587 hektar. Pembangunan bandara tersebut mengambil lahan pertanian produktif yang berakibat pada hilangnya mata pencaharian petani di wilayah tersebut serta berdampak pada sosial ekonomi keluarganya. Para petani di wilayah pembangunan bandara akan kehilangan lahan pertanian bahkan rumah tinggal mereka.

Sementara itu, pemerintah melalui Kementerian perhubungan telah menyetujui adanya pembangunan bandara baru di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembangunan bandara baru di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 3 Tahun 2016 tentang percepatan pelaksanaan proyek strategis mengingat pembangunan bandara internasional merupakan salah satu proyek strategis nasional. Diketahui pembangunan Bandara YIA memakan lahan seluas kurang lebih 587 hektar yang berada di lima desa di Kapanewon Temon. Lima desa yang terdampak pembangunan bandara yaitu Desa Glagah, Palihan, Sindutan, Kebonrejo, dan Jangkaran (Tribuntravel, 2019).

Proyek bandara yang dilaksanakan oleh pemerintah menimbulkan pengaruh yang cukup besar antara lain pada alih fungsi lahan pertanian, juga dampak sosial ekonomi di lingkungan masyarakat sekitarnya. Perubahan penggunaan lahan tersebut mengakibatkan adanya perubahan luas lahan dari tiap jenis penggunaan lahan. Adanya perubahan lahan tersebut membuat masyarakat yang tergesur akibat pembangunan bandara harus pindah dan membangun rumah

mereka yang baru. Hal ini mengakibatkan adanya dampak sosial dan ekonomi yang diterima oleh masyarakat tersebut.

Kehidupan masyarakat setelah pembangunan bandara akan berubah bahkan masyarakat akan berpindah tempat tinggal serta berpindah lahan pertaniannya sehingga akan kehilangan lingkungan sosial mereka sebelum adanya pembangunan bandara. Permasalahan dampak sosial ekonomi akibat pembangunan infrastruktur menarik untuk diteliti dengan menganalisis dampak sosial ekonomi kehidupan masyarakat di Kapanewon Temon Kabupaten Kulon Progo setelah pembangunan infrastruktur Bandara Yogyakarta International Airport.

B. PERMASALAHAN

Permasalahan mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian ini semakin terasa ketika disandingkan dengan berbagai manfaat dari keberadaan lahan pertanian tersebut untuk berbagai kepentingan manusia. Manfaat ini lebih dirasakan ketika pembahasan alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian ini diperlukan oleh pemerintah dalam pembangunan infrastruktur seperti pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) dimana pembangunannya memerlukan lahan seluas 567 hektar.

Permasalahannya kehilangan lahan pertanian sebagai akibat dari pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) akan mengakibatkan hilangnya rumah tinggal beberapa masyarakat serta mata pencaharian petani di wilayah pembangunan bandara tersebut. Hal ini mengakibatkan dampak pada komponen lingkungan abiotik, biotik, dan sosial-ekonomi-budaya. Dampak tersebut dapat bersifat merugikan (negatif) maupun yang menguntungkan (positif). Adapun dampak ekologi seperti perampasan lahan pertanian yang dibangun di atas lahan 567 hektar tersebut menelan atau menggusur banyak permukiman warga dan tanah pertanian produktif di wilayah Kulonprogo. Dampak ekonomi seperti hilangnya matapencaharian karena sejumlah besar masyarakat Kuloprogo adalah petani yang menggantungkan hidupnya dari pertanian, selain itu, pembangunan bandara baru YIA juga dianggap akan membuat masyarakat di Kulonprogo khususnya petani penggarap yang tidak memiliki tanah di Kulonprogo sebagai kelompok sosial yang pada saat itu paling rentan memiliki potensi besar “tersingkirkan” dari kehidupannya.

Dampak-dampak tersebut perlu dikaji untuk mengetahui kerugian dan kemanfaatan dari terjadinya alih fungsi lahan pertanian akibat adanya pembangunan infrastruktur Bandara

Yogyakarta International Airport (YIA). Hal lain yang perlu dikaji adalah perkembangan pertumbuhan sosial ekonomi di wilayah pasca alih fungsi lahan pertanian akibat pembangunan Bandara YIA, selain juga akan menganalisis proses relokasi pemukiman kembali bagi masyarakat yang terdusur atau tersingkir serta masyarakat yang kehilangan atau alih profesi pekerjaan atau mata pencaharian akibat pembangunan bandara YIA.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian

Tujuan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. a. Mengidentifikasi luas lahan pertanian yang berubah akibat pembangunan infrastruktur Bandara YIA.
b. Menganalisis pengaruh luas pembangunan infrastruktur pembangunan Bandara YIA terhadap pengurangan lahan pertanian
c. Menganalisis produktivitas pangan tiap tahun di Kabupaten Kulon Progo
2. a. Menganalisis dampak sosial-ekonomi akibat alih fungsi lahan pertanian akibat pembangunan infrastruktur pembangunan Bandara YIA.
b. Menganalisis perkembangan pertumbuhan sosial ekonomi di wilayah pasca alih fungsi lahan pertanian akibat pembangunan Bandara YIA.
3. a. Memetakan relokasi pemukiman kembali bagi masyarakat yang terkena pembangunan infrastruktur pembangunan Bandara YIA.
b. Membuat tipologi relokasi pemukiman kembali bagi masyarakat yang terkena pembangunan infrastruktur Bandara YIA.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara teoritis, untuk memperkaya bidang keilmuan lingkungan tentang fenomena alih fungsi lahan pertanian akibat pembangunan infrastruktur Bandara YIA (i) ditinjau (a) dari aspek spasial meliputi lahan pertanian yang berubah; (b) dari aspek ekologis meliputi (i) faktor internal (pemilik lahan) dan faktor eksternal (lingkungan) akibat pembangunan infrastruktur bandara YIA; (ii) dampak yang ditimbulkannya (a) terhadap komponen lingkungan abiotik, biotik, dan sosial-ekonomi-budaya baik yang bersifat

BAB VI

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

A. Simpulan

1. a. Dari beberapa komoditi pertanian terjadi penurunan luas, seperti contohnya sawah yang area terkena dampak bandara menyusut. Demikian juga yang lain seperti buah pisang dan papaya yang notabene adalah pohon yang identic dengan tumbuhan pekarangan rumah.
b. Adanya peyusutan beberapa area pertanian tentunya akan berakibat penrunan produktivitasnya. Namun ada beberapa komoditi yang naik seperti beberapa buah dan sayuran, akan tetapi penurunan ini jika dihitung rata-rata produksi per hektarnya terjadi peningkatan, ini berarti ada usaha dari petani untuk mengintesifkan pertaniannya.
c. Sesudah ada bandara terjadi penurunan luas lahan panen sebesar 75 ha, dan penurunan produksi sebesar 952 ha, namun jika dirata-rata produksi/luas lahan terjadi kenaikan di tahun 2019, hal ini menandakan bahwa meskipun luasannya berkurang namun kualitas panen lebih baik dari tahun 2015 untuk ukuran perhektarnya.
2. a. Dampak sosial ekonomi pasca pembangunan bandara YIA adalah peningkatan harga tanah yang sangat tinggi sehingga masyarakat mendapat kentungan yang cukup besar, dan merupakan modal untuk membuka usaha, sehingga mulai marak berdiri beberapa perumahan, kontrakan, kos-kosan, usaha angkutan barang, warung makan, laundry dan foto copy.
b. Perkembangan ekonomi pasca pembangunan bandara YIA menunjukkan hasil yang positif karena kehadiran bandara YIA mendongkrak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo yang awalnya berkisar pada angka 5 persen, kemudian terus tumbuh pada 2018 sebesar 10,83 persen, kemudian naik lagi menjadi 12,39 persen. Sedangkan perkembangan sosial pasca pembangunan bandara juga menunjukkan hasil yang positif, karena terdapat perubahan sistem sosial ditunjukkan dengan gaya hidup masyarakat yang konsumtif dengan kepemilikan barang elektronik serta kendaraan roda 4, dan struktur masyarakatnya yang ditandai dengan perubahan alih profesi dari petani beralih ke wirausaha.
3. a. Tipologi relokasi pemukiman kembali bagi masyarakat yang terkena pembangunan infrastruktur pembangunan Bandara YIA.ada dua jenis : 1) relokasi di tanah kas desa dengan mengganti membeli lahannya dan membangun sendiri bangunannya dengan uang

ganti rugi; 2) relokasi di tanah PAG menempati rumah magersari yang telah disediakan pemerintah secara cuma-cuma.

b. Tipologi relokasi pemukiman kembali pasca pembangunan bandara YIA terdapat dua tipe, yaitu 1) Tipologi pemukiman kembali bagi warga yang beralih profesi dari petani menjadi non petani dengan lokasi yang berada di tengah kota sehingga mereka dapat berwirausaha; 2) Tipologi pemukiman untuk warga yang menempati rumah khusus magersari yang tetap bertahan ingin menjadi petani, maka diperlukan tipologi pemukiman dengan ketersediaan lahan pertanian

B. Implikasi Kebijakan

1. Pemerintah sebaiknya memperhatikan juga warga yang telah kehilangan mata pencaharian sebagai petani tapi tidak mampu untuk bersaing di dunia kerja wirausaha, sehingga perlu diskresi pembelian lahan sawah di luar kecamatan dengan memberikan prioritas untuk mendapatkan lahan pertanian di lokasi lain agar mereka tidak terkena aturan kepemilikan lahan pertanian diluar tempat tinggal nya (supaya tidak terkena aturan kepemilikan tanah absente), karena warga terdampak tidak mampu membeli lahan pertanian yang harga nya sudah melonjak nilainya di lokasi dekat tempat tinggal mereka.
2. Pemerintah sebaiknya menyediakan tanah kas desa untuk pemukiman kembali dan mempertimbangkan pula lahan relokasi dengan ketersediaan lahan pertanian berupa ladang agar masyarakat yang berprofesi sebagai petani tetap dapat hidup dengan mengolah lahan pertanian di lokasi dekat tempat tinggalnya.
3. Pemerintah sebaiknya memantau program pelatihan serta pemberdayaan yang telah dilaksanakan agar dapat berjalan berkesinambungan dengan memberikan kredit yang ringan serta membantu pemasaran hasil karya masyarakat dari industri rumah tangga yang di hasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Pembebasan Lahan Pembangunan Bandar Udara NYIA. *Jurnal Ilmu Politik* Vol 8. Nomor 2 Oktober 2017.
- Dwi P, Rahmat. 2015. Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Fardani, Andi. 2012. Dampak Sosial Keberadaan PT Vale Indonesia Tbk terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- <https://regional.kompas.com/read/2019/01/09/16342051/5-fakta-di-balik-pembangunan-bandara-nyia-tercepat-di-dunia-hingga-nama?page=all>.
- <https://jogja.tribunnews.com/2019/12/09/temon-naik-kelas-berkat-bandara-yiatiingkat-kemiskinan-terendah-se-kulon-progo>.
- Nasution, L.B. dan J. Winoto. 1996. Masalah Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Swasembada Pangan. *Prosiding Lokakarya Persaingan dalam Pemanfaatan Sumberdaya Lahan dan Air*: 64-82. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian dan Ford Foundation.
- Permana, C D. 2010. Analisis Peranan dan Dampak Investasi Infrastruktur Terhadap Perekonomian Indonesia : Analisis Input Output. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* 7(1).
- Sudirman, S. 2009. Aspek Sosial, Ekonomi Dan Pengelolaan Sumberdaya Alam Atas Alih Fungsi Lahan Pertanian Kota Dan Pingiran Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Bhumi*, Vol. 15. Yogyakarta.
- Yoga Prasada et al (2011) ‘Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Di Daerah Istimewa Yogyakarta The Impact Of Wetland Conversion On Food Security In Daerah Istimewa Yogyakarta’, *Jurnal Gama Societa*, 1(1), pp. 103–110. doi: 10.1007/s00221-013-3713-z.
- Winoto, J., 2005. Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dan Implementasinya. *Makalah Seminar*, “Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Lahan Pangan Abadi”, 13 Desember 2005. Kerjasama Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian dengan Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Institut Pertanian Bogor.

